

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA *PUZZLE* TERHADAP HASIL BELAJAR AKSARA JAWA KELAS V SDN 1 GUYANGAN**

**Leoninko Yesi Agustin<sup>1\*</sup>, Dwiana Asih Wiranti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia  
[201330000682@unisnu.ac.id](mailto:201330000682@unisnu.ac.id)<sup>1\*</sup>, [wiranti@unisnu.ac.id](mailto:wiranti@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>

### **Article History**

Submitted :  
06 Maret 2025

Revised:  
20 Maret 2025

Accepted :  
24 Maret 2025

Published :  
03 Mei 2025

### **Kata Kunci:**

Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Hasil Belajar, Aksara Jawa, Media *Puzzle*

### **Keywords:**

*Think Pair Share Learning Model, Learning Outcomes, Javanese Language, Media Puzzle*

**Abstrak:** *Kajian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media puzzle berpengaruh terhadap hasil belajar aksara Jawa siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Eksperimen dengan desain penelitian yaitu One Group Pretest-Posttest Design dengan teknik pengumpulan data menggunakan soal tes berjumlah 15 soal yang telah di uji validitas sebagai instrumennya. Sample dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD N 1 Guyangan yang terdiri dari 28 siswa. Analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan memakai aplikasi SPSS versi 25 yang memuat uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji T, dan uji anova. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil belajar peserta didik saat pretest rata-rata sebesar 55,6 sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 70,7 yang berarti terdapat peningkatan sebesar 15,1 %. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil uji T yang mana nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa. Berdasarkan nilai sig yang diperoleh pada tabel uji F  $> 0,05$  atau  $90,410 > 0,05$ , dapat diartikan bahwa nilai F tersebut mempunyai variance yang sama yang artinya terdapat pengaruh antara variabel model pembelajaran TPS dengan variabel hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media puzzle dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi aksara Jawa.*

**Abstract:** *This study aims to determine whether the use of the Think Pair Share learning model assisted by puzzle media has an effect on students' Javanese script learning outcomes. This study is an Experimental Research with a research design, namely One Group Pretest-Posttest Design with a data collection technique using 15 test questions that have been tested for validity as its instrument. The sample in this study were 28 students of grade V of SD N 1 Guyangan. Data analysis used a quantitative method using the SPSS version 25 application which contains validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests, T tests, and anova tests. Based on the research that has been conducted, it shows that the average learning outcomes of students during the pretest were 55.6 while the average posttest score was 70.7, which means there was an increase of 15.1%. The results of the study were also strengthened by the results of the T test where the significant value was  $0.000 < 0.05$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, which means there was a significant difference between the results of the students' pretest and posttest. Based on the sig value obtained in the F test table  $> 0.05$  or  $90.410 > 0.05$ , it can be interpreted that the F value has the same variance, which means that there is an influence between the TPS learning model variable and the learning outcome variable. So it can be concluded that the use of the Think Pair Share learning model assisted by puzzle media can affect student learning outcomes in Javanese script material.*



This is an open access article  
under the **CC-BY-SA** license



### **A. PENDAHULUAN**

Bahasa Jawa merupakan aspek integral dari budaya negara yang bermoral tinggi. Kesopanan, kerendahan hati, keramahan, dan rasa hormat kepada orang lain di junjung tinggi oleh berbagai tingkatan dalam penggunaan bahasa Jawa, yang secara tidak langsung memiliki nilai praktis. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan bahasa Jawa kepada generasi milenial saat ini. Fardani et al., (2023) menegaskan bahwa mengajarkan bahasa Jawa di sekolah dasar, menengah, dan atas akan memberikan hasil yang bermanfaat. Di

era perkembangan teknologi dan globalisasi yang cepat ini, sangat penting untuk mempertahankan dan menghormati tradisi budaya lokal. Setiap sekolah dasar, menengah, dan menengah atas di Jawa Timur, D.I. Yogyakarta, dan Jawa Tengah memiliki program pengajaran bahasa ibu, yaitu bahasa Jawa. Aksara Jawa, yang diajarkan di kelas-kelas bahasa Jawa, merupakan artefak budaya penting yang harus dipertahankan. Bahkan aksara Jawa berakar dari aksara Brahmi. Peninggalan budaya tak ternilai lainnya dari negara kepulauan ini adalah aksara Jawa, yang telah digunakan selama berabad-abad. Hanacaraka dan Carakan adalah nama yang lebih umum untuk aksara ini (Estianti & Akbar, 2021). Sebagai akibat dari berkurangnya penggunaan aksara Jawa dalam praktik membaca dan menulis modern, aksara Jawa semakin memudar (Wiranti et al., 2024).

Literatur yang ditulis dalam bahasa Jawa ditulis menggunakan aksara Jawa. Keraton Mataram Islam berdiri abad ke-17 Masehi, yaitu ketika aksara Jawa pertama kali muncul. Sayangnya, bahkan di kalangan penutur asli bahasa Jawa, aksara ini semakin tidak dikenal, terutama di kalangan generasi muda. Jadi, untuk membaca tulisan-tulisan nenek moyang kita, sangat penting untuk mempelajari aksara Jawa. Selain itu, mengajarkan siswa untuk membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara bahasa Jawa adalah alasan mengapa aksara Jawa dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah (Estianti & Akbar, 2021). Materi aksara Jawa mulai diperkenalkan di tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas tiga. Pelajaran dimulai dengan menghafal bentuk-bentuk aksara hanacaraka dan bentuk-bentuk huruf Jawa lainnya. Langkah pertama dalam mempelajari aksara Jawa lebih lanjut adalah menguasai dasar-dasarnya, sehingga siswa dapat berlatih dan pada akhirnya menjadi terbiasa untuk mempelajari aksara Jawa (Fitria et al., 2022). Dalam hal ini, belajar aksara Jawa merupakan tantangan bagi semua orang. Meskipun hidup di dunia yang saling terhubung secara global, membaca dan menulis aksara Jawa masih menjadi tantangan bagi hampir semua orang Jawa (Utama, 2023). Dengan mempelajari aksara Jawa, kita dapat menghormati sejarah panjang dan termasyhur dari tulisan dan budaya Jawa.

Penyampaian keahlian dari seorang instruktur kepada peserta didik melalui media pengajaran dikenal sebagai proses pembelajaran. Siswa kelas tiga SD diberi tugas tanpa penjelasan dari guru mereka, padahal seharusnya mereka sudah belajar aksara Jawa. Dengan demikian, pada saat mereka mencapai kelas empat, mereka masih belum tahu bagaimana menulis dalam aksara Jawa, dari mempelajari huruf-hurufnya, mencari tahu urutan kata, penggunaan pasangan yang tepat, dan sebagainya. Fakta bahwa guru kelas empat sering menggunakan metode yang membosankan dan tradisional untuk membantu siswa mereka menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa adalah faktor lain yang membuat pembelajaran aksara Jawa menjadi sulit. Hasil yang kurang ideal dalam hal pembelajaran siswa adalah hasil akhir dari hal ini. Keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa dari berbagai jenis pembelajaran termasuk dalam hasil pembelajaran, menurut (Ni'mah, N, 2023). Ketika siswa bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, maka hasil pembelajaran terjadi (Naibaho & Polemon, 2022). Di sisi lain, hasil belajar adalah cara pendidik mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran (Wirda et al., 2020) Data yang disediakan oleh hasil belajar siswa sangat penting karena memungkinkan pendidik untuk melacak perkembangan siswa saat mereka bekerja untuk memenuhi tujuan pembelajaran melalui penerapan strategi pedagogis yang baru. Hasil belajar merupakan pencapaian individu sesuai mengikuti proses pembelajaran dan berfungsi sebagai evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam upaya memastikan tercapainya sasaran pembelajaran, diperlukan evaluasi terhadap capaian belajar tersebut. Evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memantau perkembangan siswa dalam menguasai konten pembelajaran yang telah ditentukan dan diajarkan. Berdasarkan pandangan Bloom, terdapat tiga ranah hasil belajar, yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Penjelasan lebih rinci mengenai ketiga dimensi tersebut adalah sebagai berikut: (1) ranah kognitif mencakup berbagai bentuk perilaku yang berfokus pada aspek intelektual, seperti kemampuan memperoleh pengetahuan, mengembangkan pemahaman, dan melakukan penerapan; (2) ranah afektif meliputi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek emosional dan perasaan, di antaranya minat, sikap, kemampuan menghargai, serta kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi; (3) ranah psikomotor melibatkan perilaku-perilaku yang menitikberatkan pada aspek keterampilan fisik, seperti kemampuan menulis dengan tangan, keterampilan mengetik, dan kapasitas untuk menciptakan suatu produk atau karya (Tanjung, 2020).

Model dan media pembelajaran bagian dari sarana prasarana pembelajaran yang berpengaruh kepada hasil belajar. Ketika mengajar siswa dalam bahasa Jawa, penting untuk menggunakan model dan media yang efektif sehingga siswa akan mengalami peningkatan hasil belajarnya. Penilaian akhir merupakan indikator yang baik untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dicapai siswa. Mayoritas siswa kelas V di SD Negeri 1 Guyangan mengalami kesulitan dalam mempelajari aksara Jawa berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, salah satunya karena mereka tidak dapat mengingat jenis-jenis aksara yang berbeda. Siswa

harus memahami dengan baik setiap huruf Jawa sebelum mencoba menghafalnya. Temuan dari wawancara dengan wali kelas, yang juga seorang pengajar bahasa Jawa, mengungkapkan bahwa pembelajaran aksara Jawa siswa masih di bawah standar dan memberikan saran agar pembelajaran kedepannya bisa lebih baik dari sebelumnya. Tingkat kemahiran siswa dalam aksara Jawa juga relatif rendah. Model pembelajaran ini menggabungkan kegiatan yang jarang digunakan seperti diskusi kelas, pekerjaan rumah, sesi tanya jawab, dan presentasi. Ini adalah salah satu kendala yang dihadapi siswa ketika mencoba belajar. Ada solusi untuk masalah yang menghambat siswa untuk mencapai potensi penuh mereka di kelas literasi Jawa. Pertama, guru harus menjadi panutan yang menarik dan positif bagi siswa mereka saat mereka belajar. Kedua, dengan menggunakan model dan media pembelajaran, para pengajar dapat menyesuaikan pengajaran literasi bahasa Jawa dengan minat dan kepribadian unik dari para siswanya, sehingga kelas menjadi lebih menarik dan tidak membosankan..

Model pembelajaran yang dipilih harus mencerminkan kualitas dan konteks yang unik dari setiap siswa, menurut penelitian (Joeniarni & Mulyoto, 2022). Model pembelajaran memungkinkan seseorang untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa akan lebih mudah meningkatkan hasil belajar mereka dalam mempelajari aksara Jawa dengan model pembelajaran ini. (TPS) disebut pendekatan pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa dari berbagai kemampuan dan latar belakang. Dengan metode TPS, seperti yang diuraikan oleh Febrianingrum & Dwiana (2023), urutan kejadian sebagai berikut: pengajar menyajikan topik, siswa dibagi menjadi pasangan-pasangan untuk memecahkan masalah, dan akhirnya, siswa mempresentasikan solusi mereka. Terakhir, setiap siswa mengerjakan kuis individu, dan kemudian hasilnya dibagikan. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Utama (2023), siswa dapat belajar untuk berpikir secara mandiri, mempraktikkan kerja kelompok, dan kemudian mempresentasikan hasil temuannya kepada seluruh kelas melalui model (TPS). Selain itu, pendidik belum berpengalaman dalam membimbing siswa dalam mengartikan aksara Jawa melalui strategi pembelajaran kolaboratif seperti TPS. Semua kelompok usia atau bidang studi dapat mengambil manfaat dari strategi pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai (TPS). Komunikasi dan interaksi siswa selama pembelajaran dapat dibentuk melalui metode (TPS) yang bagian dari model kooperatif.

Model (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang menggabungkan proses refleksi individu, kolaborasi dengan pasangan, dan presentasi ide. Strategi ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian sambil berinteraksi dengan rekan belajar. Melalui think pair share, para pelajar didorong untuk melakukan analisis mendalam dengan cara berdiskusi berpasangan, kemudian menyampaikan hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lebih besar. Penerapan pendekatan ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kapasitas akademik mereka (Tanjung, 2020). Bagian lain yang tidak terpisahkan dari infrastruktur pembelajaran yang efektif adalah penggunaan berbagai bentuk media pembelajaran. Siswa lebih cenderung terlibat dan antusias dalam belajar ketika media digunakan sebagai alat bantu. Untuk membuat siswa tetap terlibat dan mencegah mereka menjadi bosan dengan pembelajaran, media yang menarik sangat penting (Maryana et al., 2021). Otak siswa dapat terstimulasi dan kegiatan belajar dapat didukung dengan media puzzle yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dan memaksimalkan hasil belajar. Seseorang dapat melihat dan merasakan kehadiran puzzle dalam media fisik (Astutik et al., 2020). Banyak orang yang menemukan bahwa bermain puzzle membantu mereka menyimpan lebih banyak informasi, meningkatkan kemampuan penalaran dan kesabaran, dan bahkan mengembangkan koordinasi mata-tangan yang lebih baik.

Pada tahun ajaran 2014-2015, siswa kelas delapan di SMP Negeri 16 Surakarta mampu meningkatkan pengetahuan mereka dalam membaca aksara Jawa dan pembelajaran mereka secara keseluruhan lewat penggunaan model kooperatif seperti TPS. Penelitian ini sekarang lebih kredibel sebagai hasil dari temuan ini. Sejalan dengan pernyataan Utama (2023). "Penerapan Model Pembelajaran TPS dan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pasar Kelas X di SMA PGRI Larantuka Tahun Ajaran 2023/2024," demikian bunyi pernyataan tambahan tersebut. siswa yang terdaftar di program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA PGRI LARANTUKA pada tahun ajaran 2023/2024 mendatang dapat mengharapkan pendekatan yang lebih bermanfaat dalam mempelajari mata pelajaran yang berhubungan dengan pasar. Tingkat kelulusan tes kognitif menunjukkan bahwa hal ini benar adanya; dimana 79,88% siswa pada siklus 1 berhasil menyelesaikan tes, 71,67% siswa pada siklus 2 berhasil menyelesaikan tes. Pencapaian ini melampaui target awal sebesar 65%. Menurut Titu et al., (2024) meningkatkan partisipasi siswa merupakan tujuan dari model TPS. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar" memberikan kepercayaan pada klaim bahwa siswa kelas lima di SDN Bintara VI Bekasi Barat memperoleh manfaat yang besar dengan memasukkan model TPS ke dalam kurikulum mereka. Alasan di balik hal ini adalah bahwa perhitungan data penelitian mengarah pada penolakan H<sub>0</sub>, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , 3,117 > 2,015. Meilana et al.,

(2020) mengutip penelitian dari model pembelajaran TPS yang menunjukkan bagaimana kapasitas kognitif siswa tumbuh seiring dengan kemajuan akademik mereka. Penelitian di Bangkalan mengungkap bahwa pemahaman siswa tentang perdagangan internasional meningkat setelah mereka memakai model kooperatif yang mirip pendekatan (TPS). Pada siklus pembelajaran pertama, 68,13 persen siswa terlibat aktif, dan 76,63 persen guru mendapat nilai B. Secara rata-rata, siswa mendapat nilai 70,93 pada tes prestasi belajar klasikal. Siklus II, siswa berpartisipasi dalam pembelajaran mereka sendiri, nilai rata-rata belajar 80,19, tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal 96%, dan kinerja guru 90,5 (A). Dibandingkan dengan siklus I, angka-angka ini jelas memperlihatkan bahwa siklus II lebih unggul. Temuan ini mendukung pernyataan Rohil (2022) bahwa model kooperatif tipe TPS mendorong hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini bertujuan menemukan apakah model (TPS) dapat ditingkatkan dengan penggunaan media puzzle untuk membantu siswa belajar bahasa Jawa. Hasil dari studi ini diharapkan dapat mengungkapkan apakah kedua variabel berhubungan dengan hasil pembelajaran Bahasa Jawa dengan model (TPS) dan media puzzle. Terkait dengan hal di atas, sangat penting bagi siswa kelas 5 SD Negeri Guyangan untuk ikut dalam penelitian ini sehingga mereka dapat mengetahui secara langsung kemampuan metode Think Pair Share (TPS) dalam mengajarkan aksara Jawa. Dasar pemikiran di balik penggunaan puzzle untuk mengajarkan aksara Jawa adalah karena hal ini akan lebih melibatkan pelajar. Salah satu cara yang paling terkenal dimana pelajar dan pengajar bisa bekerja sama melalui model Think Pair Share (TPS).

## B. METODE PENELITIAN

Desain *pretest-posttest* satu kelompok dipakai dalam penelitian, juga umum dipakai dalam penelitian eksperimental kuantitatif. Untuk menguji dan memverifikasi hipotesis, penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka dan metode ilmiah yang tepat guna menjawab hipotesis penelitian (Waruwu, 2023). Dalam studi ini hanya terdapat satu kelompok eksperimen, sehingga tidak diperlukan kelompok kontrol. Target dari studi ini untuk memastikan apakah metode (TPS) berbantuan media puzzle dapat berpengaruh terhadap hasil belajar aksara Jawa siswa. Sampel diambil dari siswa kelas V SD Negeri Guyangan 1 yang berjumlah 28 siswa. Penggunaan model (TPS) berbantuan media puzzle bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka dalam mempelajari aksara Jawa. Teknik pengumpulan data observasi memungkinkan untuk mendokumentasikan tindakan siswa sebelum dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penyusunan latar belakang awal diperoleh dari hasil wawancara ketika penelitian yang termasuk dalam teknik pengumpulan data. Wawancara yang digunakan merupakan wawancara tidak terstruktur. Tidak terdapat ketentuan khusus atau peneliti tidak harus memiliki pedoman wawancara yang tersusun rapi sehingga disebut wawancara tidak terstruktur. (Pranalisa dan Hidayat, 2025).

$$O_1 \times O_2$$

**Gambar 1.** Rumus *Pre-Eksperimental One Group Pretest-Posttest Design*  
(Sumber : Febrianingrum & Dwiana, 2023)

Keterangan :

1.  $O_1$  : Nilai pretest (sebelum menggunakan model TPS)
2. X : treatment
3.  $O_2$  : Nilai posttest (sesudah menggunakan model TPS)

Uji coba model (TPS) media puzzle untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran, maka digunakan perangkat tes/soal sebagai teknik pengumpulan data. Tujuan dari soal tes tersebut adalah untuk menilai pemahaman siswa terhadap aksara Jawa. Untuk mengetahui seberapa besar keandalan data dari instrumen penelitian, peneliti melakukan uji keabsahan data. Dosen pembimbing atau seseorang yang ditunjuk sebagai validator melakukan uji validitas. Data analisis prosedur yang meliputi uji T, uji anova, normalitas, dan homogenitas. Uji normalitas dapat menyatakan data terdistribusi secara normal atau sebaliknya. Mencari tahu apakah ada varian yang homogen dalam data populasi adalah inti dari uji homogenitas Nilai tes sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan dengan memakai T-test. Dengan menggunakan analisis varians (ANOVA), para peneliti meneliti efek dari model (TPS) terhadap kinerja murid dalam pelajaran berbasis teka-teki. Peneliti akan memperkenalkan topik dan mengambil pertanyaan dari kelas selama pertemuan pertama. Pertemuan pertama akan berfungsi sebagai pengantar materi, dan pertemuan kedua akan berfungsi sebagai pertemuan

review dengan menggunakan pertanyaan yang sama. Sasarannya adalah agar siswa di SDN Guyangan 1 dapat mengetahui perkembangan mereka dalam belajar aksara Jawa melalui penggunaan media puzzle dan model (TPS). Untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan, peneliti akan mengolah dan menganalisis data.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Menurut Widodo et al., (2023), Validitas instrumen dapat didefinisikan sebagai ukuran keandalan dan kesahihannya. Pertanyaan-pertanyaan pada instrumen diuji validitasnya dengan menggunakan SPSS versi 25. Dengan memperhitungkan jumlah total siswa dan tingkat signifikansi 5%, sebuah instrumen dianggap valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Penelitian di kelas V diawali dengan penyebaran soal instrumen penelitian pilihan ganda di kelas VI. Setelah dilakukan uji validitas, 15 dari 20 soal yang ada ditetapkan valid untuk uji coba. Baik pretest maupun posttest akan menggunakan soal-soal tersebut di kemudian hari. Tabel 1 hasil uji validitas yang dilakukan terhadap soal instrumen.

**Table 1.** Hasil Uji Vaiditas Soal

No Soal	Validitas		Keterangan
	Rhitung	Rtabel	
1	0,545	0,3739	Valid
2	0,150	0,3739	Tidak Valid
3	0,136	0,3739	Tidak Valid
4	0,480	0,3739	Valid
5	0,414	0,3739	Valid
6	0,621	0,3739	Valid
7	0,403	0,3739	Valid
8	0,049	0,3739	Tidak Valid
9	0,385	0,3739	Valid
10	0,348	0,3739	Tidak Valid
11	0,386	0,3739	Valid
12	0,578	0,3739	Valid
13	0,524	0,3739	Valid
14	0,162	0,3739	Valid
15	0,595	0,3739	Tidak Valid
16	0,601	0,3739	Valid
17	0,423	0,3739	Valid
18	0,434	0,3739	Valid
19	0,614	0,3739	Valid
20	0,405	0,3739	Valid

Soal-soal yang dinyatakan valid sebelumnya kemudian di uji reliabilitas menggunakan *Cornbach Alpha*. Disebut reliabel ketika nilai *Cornbach's Alpha*  $> 0,7$  (Fauziyah et al., 2024). Untuk menentukan apakah suatu pengukuran atau pengamatan dapat diandalkan, seseorang harus mengujinya terlebih dahulu. Menurut Widodo et al., (2023), jika hasil pemeriksaan stabil dan dapat diprediksi dari waktu ke waktu, dapat dikatakan bahwa tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Diperoleh nilai *Cornbach Alpha* sebesar  $0,738 > 0,7$  pada tabel uji reliabilitas dibawah ini, yang mana menunjukkan bahwa instrumen reliabel serta layak digunakan untuk pengambilan data.

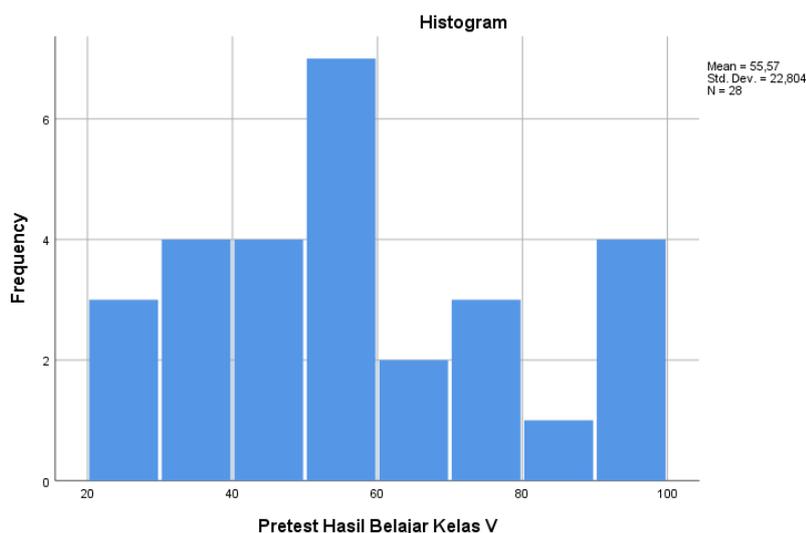
**Table 2.** Hasil Uji Reliabilitas  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,738	15

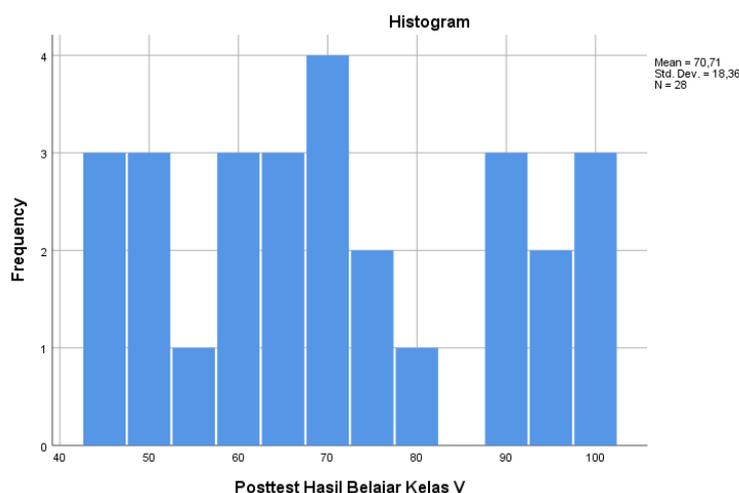
## Hasil Belajar Pretest Posttest Siswa

**Table 3.** Data Nilai Pretest Posttest Aksara Jawa siswa Kelas V

<b>NO</b>	<b>NILAI PRETEST</b>	<b>NILAI POSTTEST</b>
1	54	65
2	92	92
3	64	94
4	26	45
5	86	100
6	34	45
7	70	92
8	54	70
9	56	66
10	40	45
11	44	54
12	30	64
13	52	60
14	26	50
15	96	96
16	72	74
17	48	60
18	95	100
19	52	70
20	30	50
21	50	76
22	52	58
23	24	70
24	95	100
25	68	78
26	40	68
27	76	88
28	30	50
Nilai Tertinggi	96	100
Nilai Terendah	24	45
Nilai Rata-rata	55,57142857	70,71428571



Gambar 2. Grafik Pretest Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V



Gambar 3. Grafik Posttest Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V

Siswa kelas V dari SD N 1 Guyangan yang berjumlah 28 siswa, sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model (TPS) berbantuan media puzzle didapatkan nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata. Nilai pretest tertinggi mereka yaitu 96, sedangkan nilai terendah yaitu 24, dan nilai rata-ratanya yaitu 55,6. Pada nilai posttest tertinggi yang di dapat mereka yaitu 100, sedangkan nilai terendah mereka yaitu 45, dan nilai rata-rata yang di dapat yaitu 70,7. Terdapat peningkatan sebanyak 15,1% dari setelah adanya treatment menggunakan model (TPS). Nilai yang di dapat siswa juga di dukung oleh kemauan individu dalam mendengarkan dan memperhatikan pembelajaran, selain itu juga perlunya pemilihan model maupun media yang sesuai dengan karakter siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perhitungan selanjutnya yakni uji normalitas dilakukan guna mengamati data yang terdistribusi dengan normal atau tidak. Data dinyatakan normal jika nilai signifikannya > 0,05, begitupun sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka dinyatakan tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar Kelas V	,135	28	,200*
Posttest Hasil Belajar Kelas V	,127	28	,200*

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji data pretest dan posttest terdistribusi secara normal. Tingkat signifikansi pretest dan posttest >0,05 (0,200 > 0,05). Uji homogenitas merupakan alternatif lain yang perlu dipertimbangkan. Apakah data populasi seragam atau tidak, hal itu akan tampak dari hasil uji ini. Heterogenitas terjadi jika tingkat signifikansi uji hipotesis <0,05; homogenitas terjadi jika >0,05. Temuan dari uji homogenitas ditampilkan pada Tabel 4.

**Table 5. Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Aksara Jawa	Based on Mean	1,170	1	54	,284
	Based on Median	,829	1	54	,367
	Based on Median and with adjusted df	,829	1	49,611	,367
	Based on trimmed mean	1,100	1	54	,299

Hasil uji homogenitas menampilkan nilai signifikan 0,284 > 0,05 dapat diambil simpulan bahwa distribusi data homogen. Selain itu, ada juga Uji T tes yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik setelah melalui *treatment* menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan di dukung media *puzzle*. Cara memastikan bahwa data hasil uji T yang diperoleh terdampak atau tidak yaitu dengan melihat nilai sig. (2-tailed) jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian

**Table 6. Rata-Rata Nilai Pretest Posttest Hasil Belajar Aksara Jawa Siswa Kelas V  
Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	55,57	28	22,804	4,310
	Post Test	70,71	28	18,360	3,470

**Table 7. Hasil UjiT Test  
Paired Samples Test**

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error					
Pair 1	Pre Test - Post Test	-15,143	10,916	2,063	2,063	-19,376	-10,910	-7,340	27	,000

Berdasarkan data, ada perbedaan signifikan secara statistik (nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05) antara hasil pretest dan posttest siswa. Terdapat perubahan sebagai hasil dari perlakuan yang melibatkan penggunaan media *puzzle* yang dikombinasikan dengan paradigma pembelajaran (TPS). Model pembelajaran (TPS) yang dipadukan dengan media *puzzle* akan diuji pengaruhnya terhadap nilai akhir siswa dengan menggunakan uji t sampel berpasangan. Setelah itu, metode tersebut akan diuji dengan menggunakan anova. Baik nilai F maupun variansnya sama, sesuai dengan uji F yang memiliki tingkat 90,410 > 0,05 (nilai sig. pada tabel) berpengaruh pada indikator. sesuai dengan asumsi bahwa variabel model (TPS).

**Table 8.** Uji Anova

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7068,858	1	7068,858	90,410	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2032,856	26	78,187		
	Total	9101,714	27			

a. Dependent Variable: Posttest Hasil Belajar Kelas V

b. Predictors: (Constant), Pretest Hasil Belajar Kelas V

**Gambar 4.** Kegiatan Pembelajaran

### **Pembahasan**

Sebagai desain yang umum dalam penelitian eksperimen kuantitatif, penelitian ini digunakan pretest-posttest satu kelompok tanpa menggunakan kelas kontrol karena hanya menggunakan satu kelas. Penelitian ini berlangsung selama tahun ajaran 2024-2025 dan melibatkan 28 siswa kelas 5 SD N 1 Guyangan. Mengetahui pengaruh model (TPS) berbantuan media puzzle pada materi aksara Jawa pada siswa kelas V adalah fokus utama dari penelitian ini. Seperti yang dapat kita lihat dari penggunaan media puzzle dalam model ini. Penelitian ini berlangsung selama tahun ajaran 2024-2025 dengan melibatkan 28 siswa kelas 5 SD N 1 Guyangan. Penelitian ini menggunakan total 15 soal yang diberikan pada pertemuan pertama dan keempat. Penelitian pertama, siswa menyelesaikan pretest setelah diajarkan dasar-dasar aksara Jawa dan pasangannya, tanpa bantuan model atau media pembelajaran. Hari kedua, dengan menggunakan media pembelajaran puzzle, siswa diberikan materi aksara Jawa. Mereka kemudian diminta untuk membentuk kelompok kecil dan mendiskusikan materi tersebut. Setelah itu, mereka diberi kesempatan untuk mencoba memainkan media puzzle tersebut. Pertemuan ketiga dilakukan Pembelajaran dengan model (TPS) dan media puzzle aksara Jawa. Sebuah papan yang berisi potongan-potongan puzzle aksara Jawa digunakan sebagai media pembelajaran. Kemudian pertemuan keempat, yakni mengulas materi dari tiga pertemuan sebelumnya, selanjutnya siswa diberikan post test.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest* menggunakan model (TPS) berbantuan media puzzle. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwasannya pada pretest, skor terendah yang dicapai adalah 24, sedangkan pada posttest, skor terbesar yang dicapai yaitu 45. Skor tertinggi yang didapat pada pretest adalah 100. Sebelum tes, skor tertinggi adalah 96, tetapi setelah tes, skor 100 tercatat. Meskipun beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang kuat tentang aksara Jawa, nilai rata-rata pretest adalah 55,6%, menunjukkan bahwa siswa pada umumnya tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang bahasa tersebut. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media puzzle aksara Jawa dan model pembelajaran (TPS). Sebuah papan yang berisi potongan-potongan puzzle aksara Jawa digunakan sebagai media pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah proses pembelajarannya: Pertama, perhatikan proses berpikir Siswa sekarang didorong untuk menggunakan inisiatif mereka sendiri untuk memecahkan teka-teki yang melibatkan aksara Jawa. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dasar mereka tentang mata pelajaran melalui proses berpikir mandiri ini; 2) Para siswa didorong untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan menemukan solusi untuk tantangan dengan menyusun puzzle aksara Jawa secara berpasangan selama tahap berpasangan. Pemahaman siswa terhadap materi ditingkatkan melalui interaksi ini;

dan 3) Tahap Berbagi (Sharing) Tahap Berbagi Siswa mendapat kesempatan untuk memamerkan proyek mereka selama tahap berbagi. Selain meningkatkan rasa percaya diri mereka, metode ini juga membantu konsolidasi pengetahuan aksara Jawa.

Setelah mengikuti tes, para peserta berkesempatan untuk mendapatkan nilai antara 45 dan 100, dengan rata-rata 70,7. Berdasarkan hasil T-Test, rata-rata peningkatan kemampuan literasi bahasa Jawa antara penilaian pertama dan kedua adalah 15,1%. Dari hasil analisis data, pengajaran literasi bahasa Jawa dengan bantuan media puzzle dan model (TPS) bisa meningkatkan hasil belajar murid. Berikut adalah beberapa contohnya: 1) Saat model (TPS) mulai diterapkan, hasil belajar siswa secara keseluruhan meningkat dan penggunaan media puzzle.s dari 55,6 menjadi 70,71; 2) nilai terendah menurun dari 24 menjadi 45, yang mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap literasi Jawa Dengan nilai  $F > 0,05$  ( $90,410 > 0,05$ ), sehingga variabel model pembelajaran (TPS) terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar, sesuai hasil analisis varian (ANOVA). Dalam dunia pendidikan, metode TPS (Think Pair Share) memiliki banyak keunggulan. Misalnya, pada tahap Think, siswa mengasah kemampuan berpikir analitis mereka; pada tahap Pair, mereka mengasah kemampuan kolaboratif mereka; dan pada tahap Share, mereka mengasah kemampuan komunikatif mereka. Sebagai bonus tambahan, siswa dapat mempelajari struktur dan bentuk aksara Jawa dan pasangannya melalui kegiatan langsung yang menggabungkan media puzzle ke dalam proses pembelajaran. Hasilnya, para siswa lebih terlibat dalam diskusi kelas, yang meningkatkan motivasi mereka untuk mempelajari ksara Jawa, dan secara keseluruhan kursus menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui tahap *Think*, Mengembangkan kemampuan kerja sama melalui tahap *Pair*, meningkatkan kemampuan komunikasi melalui tahap *Share*. Selain itu dengan berbantuan media *puzzle* dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang konkret melalui aktivitas menyusun *puzzle*, meningkatkan minat serta motivasi siswa ketika mempelajari aksara Jawa, membantu siswa memahami bentuk dan struktur aksara Jawa dan pasangannya secara lebih mudah, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas lima di SDN 1 Guyangan mengalami kemajuan yang berarti dalam kemampuan berbahasa Jawa setelah menggunakan model (TPS) media puzzle. Teknik (TPS) telah terbukti memberi peningkatan pada siswa dalam berbagai penelitian. Contoh penelitian yang melampaui nilai t-tabel adalah penelitian Meilana et al., (2020) tentang keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, yang menunjukkan nilai t-value sebesar  $3,117 = 2,015$ . Siswa kelas 5 SD di SDN Bintara VI Bekasi Barat mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dengan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan mengadopsi model (TPS). Penelitian berfokus pada hasil, namun penelitian sebelumnya menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, sebuah penelitian berjudul "Keterampilan Membaca Aksara Jawa dengan Model (TPS)" diterbitkan tahun 2023 oleh Utama. Data yang dikumpulkan selama 2014-2015, penelitian ini meneliti cara-cara siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Surakarta menjalankan model kooperatif tipe TPS untuk memperdalam pengetahuan dan apresiasi mereka terhadap pendidikan. Temuan dari artikel penelitian "Pengaruh Model TPS Berbasis Lingkungan terhadap Sikap Peduli Lingkungan dan Kompetensi Sains" (Saptiani & Astawan, 2020) yang dipublikasikan di jurnal yang relevan (1) menunjukkan bahwa ketika siswa berkolaborasi, tingkat kompetensi sains dan sikap peduli lingkungan mereka bervariasi di antara kedua model. Nilai sig (2-tailed) 0,000,  $< 0,05$ , dihasilkan oleh analisis statistik yang memberi bukti akan perbedaan ini. dua (2) Dengan nilai p-value  $< 0,05$ , kita dapat melihat bahwa kelompok TPS berbasis lingkungan mengambil pendekatan yang berbeda dengan kelompok konvensional dalam hal isu-isu lingkungan. Tingkat signifikansi 0,013  $< 0,05$  menandakan adanya perbedaan yang tinggi dalam kognitif antara kelompok dengan model tradisional dengan kelompok yang menggunakan model TPS berbasis media lingkungan. Hal ini sangat penting untuk dipikirkan mengenai tingkat membaca siswa.

Siswa-siswi di SD Negeri Guyangan 1 menunjukkan peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa setelah menggunakan (TPS) media puzzle. Dengan media puzzle dan metode pembelajaran (TPS), siswa mengalami peningkatan kemampuan kerja kelompok, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menjadi ahli dalam berbagi hasil diskusi kelompok.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran (TPS) berbantuan media *puzzle* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa untuk peserta didik kelas V SDN 1 Guyangan. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil rata-rata nilai kelas yang sebelumnya 55,6

menjadi 70,7, peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model (TPS) berbantuan media puzzle efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap aksara Jawa. ditunjukkan dengan hasil nilai uji T diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan nilai pretest posttest siswa dari sebelum digunakan dan setelah penggunaan model (TPS) berbantuan media puzzle. Berdasarkan nilai sig yang diperoleh pada tabel uji F  $> 0,05$  atau  $90,410 > 0,05$ , dapat diartikan bahwa nilai F mempunyai *variance* yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel model pembelajaran (TPS) dengan variabel hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran (TPS) berbantuan media puzzle dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar aksara Jawa siswa kelas V SD Negeri 1 Guyangan. Model pembelajaran ini tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar tetapi juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa itu sendiri. Mengingat hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga pada pembelajaran kedepannya disarankan untuk menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa serta mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Di samping kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, siswa pun dapat berpartisipasi aktif dan kreatif sehingga tidak akan cepat bosan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, L. S., Ulva, L. A., & Beti, I. S. (2020). Pengaruh Media Puzzle terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.22219/jp2sd>
- Estianti, W. E., & A. (2021). Analisis Hasil Belajar Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Mirit Kebumen. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1247. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11104>
- Fardani, M. A., Rohmah, F., & Fajrie, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pokja (Poster Aksara Jawa) Untuk Pengenalan Aksara Jawa Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(4), 423–432. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i4.147>
- Fauziyah, R. I., Sutriyani, W., Zumrotun, E. (2024). Efektivitas Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Papan Pintar terhadap Hasil Belajar Matematika SD. *JagoMIPA : Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4, 411. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.717>
- Febrianingrum, L., & Dwiana, A. W. (2023). Pengaruh Media Puzzle terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4100–4102. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6642>
- Fitria, S.A., Sekar, H, A, I, Febrian, A. P., & Kun, H, H. (2022). Meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam materi aksara jawa dengan menggunakan media pembelajaran spin game. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1154. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Joeniarni, L., & Mulyoto, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dengan Media Kartu Aksara untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Aksara Jawa. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 72–80. <https://doi.org/10.30738/wd.v10i1.3646>
- Maryana, W., Rahmawati, L., & Malaya, K. A. (2021). Penggunaan Permainan Puzzle Carakan dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 175. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16157>
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Naibaho, B, M, R., & Polemon, H. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Komponen Biotik dengan Penerapan Metode Quantum Learning pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Advent 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2014/2015. *METABIO: Jurnal Pendidikan Biologi (Edisi Elektronik)*, 4(1), 22. <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/metabio/article/view/338>
- Ni'mah, N, U. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 3 Mantingan. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 5, 619. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jtn.v5i2.3818>
- Pranalisa dan Hidayat, A. . (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN 216/IV Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(1), 32. <https://doi.org/https://doi.org/10.51494/jpdf.v6i1.1553>
- Rohil, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Perdagangan Internasional Dengan Penggunaan Model

- Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas .... *Jurnal Pendidikan Lampu*, 26–35. <https://doi.org/10.34557/jpl.v8i2.197>
- Saptiani, N, W, W., & Astawan, I. G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran TPS Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Dan Kompetensi IPA. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24332>
- Tanjung, D. T. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation dan Think Pair Share terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Swasta Yaspenmas Sei Lapan Kabupaten Langkat. Skripsi*(Medan). [http://repository.uinsu.ac.id/9694/1/Skripsi Dila Triani Tanjung.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9694/1/Skripsi%20Dila%20Triani%20Tanjung.pdf)
- Titu, A. M., Resi, B. B.F., Liwun, R. S., Letek Wulogini, M. A. L., & Koten, M. E. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pasar Kelas X SMA PGRI Larantuka Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4093. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26558>
- Utama, G. A. (2023). Keterampilan Membaca Aksara Jawa dengan Model TPS THINK PAIR SHARE. *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies: Conference Series*, 1(1), 80. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/imscs.v1i1.473>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2902. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian. In *Cv Science Techno Direct* (Cetakan 1). Pangkalpinang. [https://repository.binawan.ac.id/3303/1/Buku Ajar Metode Penelitian Full\\_compressed Highlighted.pdf](https://repository.binawan.ac.id/3303/1/Buku%20Ajar%20Metode%20Penelitian%20Full_compressed%20Highlighted.pdf)
- Wiranti, D, A., & Fardani, M, A, dan Rohmah, F. (2024). Pembelajaran Aksara Jawa Dilihat Dari Teori Belajar Piaget ( Studi Kasus Sekolah Dasar Di Kabupaten Kudus ). *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, 7(1), 185. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpp.v7i1.12848>
- Wirda, Yendri, Ikhya, U., Ferdi, W., Nur, L., dan Sisca, F. (2020). Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Pertama, Vol. 11, Issue 1). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttp://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_M\\_ELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttp://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_M_ELESTARI)